

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis yang menggunakan statistik.⁸⁴

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.⁸⁵ Jadi peneliti harus mencari atau meneliti adanya hubungan variabel satu dengan variabel lain. Serta penelitian ini menggunakan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Penelitian ini mencari hubungan yang ditimbulkan dari variabel bebas/independen *Net Performing Financing (X1)*, *Financing to Deposit Ratio (X2)*, *Net Interest Margin (X3)*, *Return On Asset (X4)*, terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio (Y)*.

B. Populasi dan Sampel

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 7

⁸⁵ *Ibid*, hal. 36

1. Populasi

Pada dasarnya populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Adapun populasi NPF, FDR, NIM, ROA, dan CAR dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan publikasi triwulan BCA Syariah yang ada diseluruh Indonesia mulai tahun 2010 hingga tahun 2018 yang berjumlah 39 populasi (diakses dari www.bcasyariah.co.id).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti menggunakan sampel karena data populasi tidak semuanya diuji.⁸⁷ Fungsi dari sampel ini sebagai perwakilan dari populasi. Sampel dibuat karena jumlah populasi yang sangat besar sehingga peneliti kesulitan dalam menelaahnya. Jumlah sampel yang telah ditetapkan peneliti sebanyak 34 sampel yaitu; sampel NPF, FDR, NIM, ROA, dan CAR yang digunakan oleh peneliti diambil dari laporan keuangan publikasi triwulan BCA Syariah sembilan tahun terakhir yang diterbitkan per September 2010 sampai per Desember 2018 (diakses dari www.bcasyariah.co.id). Sedangkan metode sampling yang digunakan penelitian secara *purposive sampling* yaitu metode dimana

⁸⁶ *Ibid*, hal. 80

⁸⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 56

pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. BCA Syariah merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. BCA Syariah yang menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulan dalam kurun waktu tahun 2010 – 2018 dan telah dipublikasika di Bank Indonesia.
- c. Data tersedia antara tahun 2010 – 2018.

C. Data dan Jenis Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain atau dari dokumen.⁸⁸ Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs resmi BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id), dan beberapa penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya dan data lainnya yang menunjang. Data yang dimaksud meliputi *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, *net interest margin*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BCA Syariah.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 137

2. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio memiliki semua sifat atau ciri dari data interval dan ditambah mempunyai titik nol absolut sebagai titik permulaan.⁸⁹ Dengan kata lain skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan dapat dibandingkan. Sedangkan pada variabel NPF, FDR, NIM, dan ROA menggunakan persentase, di mana persentase mempunyai titik nol yang mutlak ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu meliputi teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.⁹⁰

2. Dokumenter

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis atau sebagai metode pengumpul data. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat, catatan harian, kenang – kenangan, laporan, dan sebagainya. Dalam penelitian data dokumenter masuk ke dalam dokumen resmi. Di mana dalam dokumen resmi terdapat dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 131

⁹⁰ Budhi Prabowo, “Analisis Rasio...”, hal. 134

laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, konvensi yaitu kebiasaan – kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya. Sedangkan dokumen eksteren berupa bahan – bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan media massa, dan pengumuman atau pemberitahuan.⁹¹

E. Analisis Data

Yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik atau metode kuantitatif, alasannya data yang dipakai berbentuk numerik sehingga dapat diolah dengan statistik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS. SPSS merupakan software yang berguna untuk mengolah, menghitung, menganalisis data statistik. Regresi sendiri sebagai pengukur pengaruh dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).⁹²

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel – variabel penelitian. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.⁹³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 154-154

⁹² Ety Rochaeti, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hal. 104

⁹³ Diana Isma Azizah dan Taswan, “Faktor – faktor,... hal. 592

Untuk menguji apakah pada model regresi, variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti uji t dan uji F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Di dalam penelitian ini di dalam mendeteksi multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya selanjutnya dapat dilihat dengan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁹⁴

c. Uji Heteroskedisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Henomoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dan dalam penelitian ini untuk menentukan heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* titik – titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diata maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan menggunakan uji glejser.⁹⁵

d. Uji Autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena

⁹⁴ *Ibid*, hal. 592

⁹⁵ *Ibid*, hal. 592

gangguan pada seseorang individual kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Di dalam penelitian ini dalam menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji *runs test*, dimana hasil penelitian dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai $asym\text{sig} > 0,05$ dan sebaliknya.⁹⁶

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna melakukan uji kebenaran hipotesis yang sedang digunakan dan data umumnya berskala rasio/interval. Dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X₁ = NPF (*Net Performing Financing*)

X₂ = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X₃ = NIM (*Net Interest Margin*)

X₄ = ROA (*Return On Asset*)

α = Koefisien Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

⁹⁶ *Ibid*, hal. 592

e = Variabel Gangguan/Error

4. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji ini berguna menguji seberapa besar variabel bebas/independent dalam memengaruhi variabel terikat/dependent. Rumusnya yaitu apabila semakin besar atau tinggi nilai R², bisa dikatakan proporsi juga semakin besar dari total variasi yang terdapat pada variabel dependen.⁹⁷ Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji T, merupakan uji untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian statistik t ini menggunakan tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05). Seluruh variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu jika nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian. Pengaruh yang

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 284

signifikan juga ditunjukkan jika t hitung pada masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan.⁹⁸

b. Uji F, merupakan uji yang dipakai untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.⁹⁹ Uji ini berguna memberi tahu perbandingan tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%, caranya melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H0 diterima
- 2) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H0 ditolak

⁹⁸ *Ibid*, hal. 593

⁹⁹ *Ibid*, hal. 228